

ANALISIS PROSEDUR PEMBELIAN BARANG DAGANG PADA PT SSM BANDAR LAMPUNG

Winti Istiani¹⁾ Nurmala,²⁾ Lihan Rini Puspo Wijaya³⁾,

¹⁾Mahasiswa, ²⁻³⁾Dosen Pengajar PS Akuntansi

Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung Jl. Soekarno Hatta No.10

Rajabasa, Bandar Lampung Telp (0721) 787309

RINGKASAN

Tujuan Penulis dalam membuat Tugas Akhir ini adalah untuk menganalisis penerapan prosedur pembelian barang dagang pada PT SSM Bandar Lampung. PT SSM masih memiliki kelemahan dalam prosedur pembelian barang dagang. PT SSM menerapkan suatu prosedur tentang bagaimana proses pembelian barang dagang yang dilakukan PT SSM. Metode pengumpulan data yang digunakan pada Tugas Akhir ini diperoleh melalui Dokumentasi. Data yang digunakan berupa Struktur organisasi, dan dokumen terkait pembelian. Pengolahan dan analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa prosedur pembelian barang dagang PT SSM terdapat beberapa bagian yang belum sesuai dengan fungsi yang terkait, prosedur yang terlibat dalam pembelian barang dagang, dokumen yang digunakan, dan praktik yang sehat yang diterapkan pada PT SSM Bandar Lampung.

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian saat ini begitu cepat dan penuh dengan persaingan. Secara tidak langsung dan mau tidak mau manusia maupun perusahaan dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan ini demi kemajuan diri maupun usahanya. Tindakan yang akan diambil oleh manusia maupun perusahaan tersebut tergantung dari berbagai informasi yang ia dapatkan, sehingga informasi tersebut haruslah akurat, relevan, dan tepat waktu. Pada sebuah perusahaan dagang terdapat berbagai macam proses pengolahan data, proses tersebut bertujuan untuk menghasilkan informasi dan laporan yang dibutuhkan

perusahaan dalam pengambilan keputusan yang sangat penting.

Perdagangan bebas yang semakin berkembang pesat saat ini akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan perdagangan, baik perbaikan mutu barang, peningkatan pelayanan kepada konsumen, serta pendistribusian barang tersebut. Banyak kegiatan usaha yang bergerak dalam bidang perdagangan dimana dalam pengelolaan usahanya dilakukan secara terorganisasi untuk mencapai tujuan utama sebuah perusahaan yaitu mendapatkan laba. Segala jenis perusahaan memiliki tujuan perusahaan yang hendak dicapai begitu juga perusahaan barang dagang.

Rudianto (2012), Perusahaan dibagi menjadi tiga jenis yaitu:

Perusahaan dagang, perusahaan jasa, dan perusahaan manufaktur.

Rudianto (2012), mendefinisikan perusahaan dagang adalah perusahaan yang kegiatannya membeli barang dari perusahaan lain dan menjualnya kepada pihak yang membutuhkan barang tersebut

Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk mendukung aktivitas perusahaan adalah prosedur yang digunakan, salah satunya adalah sistem pengadaan barang. Sistem pengadaan barang yang memadai akan menunjang keberhasilan perusahaan, terutama berkaitan dengan kemampuan menyediakan barang yang dibutuhkan oleh konsumen. Prosedur pembelian merupakan salah satu fungsi penting didalam suatu organisasi untuk kelancaran pengadaan barang yang diperlukan oleh perusahaan. Penerapan prosedur pembelian juga dapat mempengaruhi efektifitas dan efisiensi kinerja dari perusahaan tersebut.

Terkait dengan pembelian, Mulyadi (2016), mengungkapkan bahwa prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang. Kegiatan klerikal (*clerical operation*) dilakukan untuk mencatat informasi dalam formulir, buku jurnal, dan buku besar, kegiatan tersebut terdiri dari kegiatan menulis, menggandakan, menghitung, memberi kode,

mendaftar, memilih, memindah, dan membandingkan.

Ibid (2015), Prosedur dapat dispesifikasikan menjadi dua jenis yaitu Prosedur primer dan prosedur skunder, yang dimaksudkan dengan prosedur primer adalah untuk memperlancar penyelesaian pekerjaan sehari-hari.

Seperti, prosedur pesanan penagihan dan prosedur pembelian. Prosedur sekunder adalah untuk memfasilitasi pekerjaan yang dilakukan oleh prosedur primer seperti, surat menyurat, layanan telepon, dan layanan arsip.

Organisasi dalam prosedur pembelian barang dagang di PT SSM melibatkan berbagai pihak seperti bagian pembelian, bagian penerimaan, bagian gudang, dan bagian akuntansi. Salah satu perusahaan dagang yang bergerak dibidang distributor yang ada di Bandar Lampung adalah PT SSM.

PT SSM merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang teknologi, seperti penjualan elektronik dan instalasi listrik. PT SSM menjual berbagai macam barang dari berbagai merk, bentuk, harga, serta sifat yang berbeda-beda, sehingga rentan terhadap kerusakan, serta kekurangan persediaan.

Proses dalam prosedur pembelian barang dagang di PT SSM ini memiliki permasalahan yaitu penurunan kualitas barang yang diorder dari PT SSM, seperti pembelian barang yang rentan terhadap kerusakan, hal ini disebabkan kurangnya pengecekan terhadap kualitas barang sehingga mengakibatkan barang tersebut banyak diretur konsumen dan tidak dapat diperjual belikan kembali. Barang yang diretur oleh konsumen memiliki batas waktu

kurang lebih satu minggu. Jika melebihi batas dari satu minggu maka barang tidak dapat di retur kembali. Prosedur pembelian barang dagang di PT SSM sudah diterapkan dan masih ada bagian yang belum menjalankan tugasnya dengan baik yaitu bagian prosedur penerimaan barang, hal ini dapat berdampak buruk bagi perusahaan. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengambil judul analisis mengenai prosedur pembelian barang dagang yang ada pada PT SSM Bandar Lampung.

METODE PELAKSANAAN

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi yang digunakan berupa struktur organisasi perusahaan, faktur penjualan, bukti penerimaan barang, surat order pembelian, surat jalan. Jenis data yang digunakan oleh penulis adalah data sekunder. Data sekunder didapatkan dari PT SSM. Sumber Data Sekunder adalah sumber data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu hubungannya dengan objek penelitian (Frasawi, 2016).

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penyusunan laporan tugas akhir ini adalah analisis kualitatif. Analisis data kualitatif merupakan proses penelitian yang sistematis, karena dimulai dari pengumpulan data, pemilihan data, pengkategorian, perbandingan, dan penafsiran data. Data Kualitatif adalah data

yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka (*non-numerik*). Data kualitatif diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi. Meskipun demikian, peneliti kualitatif dapat menggunakan berbagai teknik pengembangan yang berbeda, sesuai dengan kreativitasnya (Siagian, 2016).

Analisis kualitatif digunakan untuk memberikan deskripsi atau informasi mengenai langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis prosedur pembelian barang dagang pada PT SSM adalah sebagai berikut:

1. Melakukan Analisis terhadap prosedur pembelian barang dagang PT SSM Bandar Lampung berdasarkan (Mulyadi, 2016).
2. Memberikan Rekomendasi terkait prosedur pembelian barang dagang yang ada pada PT SSM Bandar Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Sarana Sahabat Maju atau disingkat PT SSM adalah sebuah perusahaan swasta yang bergerak di bidang jasa/kontrak. PT SSM bertindak sebagai agen barang-barang elektronik dan instalasi listrik yang beralamat di Tanjung Karang, Bandar Lampung. PT SSM didirikan Tahun 2006 oleh Halim Budiman. PT SSM terdaftar sebagai wajib pajak badan tanggal 14 juni 2006, dan masuk klasifikasi Lapangan Usaha (KLU) perdagangan besar berdasarkan balas jasa (*Fee*) atau kontrak.

Analisis Prosedur pembelian barang dagang PT SSM

1. Fungsi yang terkait

a. Bagian Pembelian:

- 1) Mengecek data stok barang yang hampir habis.
- 2) Melakukan permintaan barang dengan menghubungi pemasok melalui *email* atau telepon.
- 3) PT SSM membuat surat order pembelian yang menandakan bahwa perusahaan akan membeli barang tersebut ke pemasok sebanyak 1 rangkap.
- 4) Bagian pembelian membuat surat order pembelian sebanyak 4 rangkap untuk bagian arsip, penerimaan, gudang, dan bagian utang.

Hal yang dianalisis yaitu sebaiknya bagian pembelian membuat 6 rangkap surat order pembelian agar tidak hanya mengirim 1 surat asli order pembelian kepada pemasok tetapi diikuti juga dengan tembusannya, dan tidak hanya memiliki arsip permanen, tetapi ada arsip sementara, guna untuk mencegah terjadinya kesulitan saat surat order pembelian tersebut harus dikeluarkan kembali.

b. Bagian penerimaan:

- 1) Menerima surat/dokumen dari bagian pembelian atas order pembelian barang dagang.
- 2) Menerima barang yang dikirim dari pemasok.
- 3) Mengecek barang yang telah diterima mengenai jenis, kuantitas,

sesuai dengan surat jalan dan faktur yang dipesan.

- 4) Membuat catatan bukti penerimaan barang untuk menandakan bahwa barang tersebut telah diterima oleh bagian gudang. Bagian penerimaan telah melakukan prosedur yang sesuai berdasarkan Mulyadi (2016).

c. Bagian Gudang:

- 1) Input barang yang telah diterima melalui aplikasi GF Akuntansi (aplikasi yang digunakan oleh PT SSM).
- 2) Mengarsipkan surat dan laporan penerimaan barang.
- 3) Menyiapkan barang yang telah diterima dari pemasok.

Bagian gudang PT SSM tidak mengajukan surat permintaan barang, sebaiknya hal tersebut diajukan untuk memastikan jumlah fisik barang yang ada di gudang dan jumlah data barang ada di program aplikasi GF Akuntansi, agar lebih menjamin dalam ketelitian dan kehandalan jumlah barang yang akan di order kepada pemasok.

Prosedur yang terlibat dalam pembelian barang dagang

Berdasarkan uraian dari bab II mengenai prosedur yang terlibat dalam pembelian:

1. Prosedur permintaan pembelian.

PT SSM yang melakukan pengadaan barang yang dimulai langsung dari fungsi pembelian dengan cara melihat data stok barang dalam program aplikasi GF Akuntansi sesuai perhitungan estimasinya.

2. Prosedur permintaan penawaran harga dan pemilihan pemasok.

PT SSM melakukan prosedur pembelian barang dagang menggunakan cara pengadaan langsung. Karena dalam pengadaan barang, perusahaan telah menjamin kerjasama yang baik dengan pemasok dalam waktu yang relatif panjang dan pemasok sudah ditentukan oleh pemilik perusahaan. Sedangkan untuk harga produk dari pemasok, untuk setiap distributor sama, maka tidak ada penawaran harga dalam pembelian barang.

3. Prosedur order pembelian.

PT SSM melakukan prosedur yang sesuai dalam pemesanan barang melalui fungsi pembelian kepada pemasok, dengan fungsi pembelian secara online melalui *email* kepada pemasok dan memberikan unit-unit organisasi lain dalam perusahaan.

4. Prosedur penerimaan barang.

PT SSM melakukan prosedur yang sesuai dengan sistem penerimaan persediaan barang yang telah dikirim dari pemasok.

5. Prosedur pencatatan utang, fungsi akuntansi memeriksa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pembelian dan menyelenggarakan pencatatan utang atau mengarsipkan dokumen sumber sebagai catatan utang. Prosedur PT SSM, melakukan prosedur yang sesuai dalam memeriksa dokumen-dokumen yang terkait yaitu faktur pajak, surat jalan yang berasal dari pemasok serta melakukan pencatatan yang timbul dan mengarsipkan dokumen sumber yang diterima dari pemasok.

Dokumen yang digunakan

Berdasarkan uraian dalam Bab II mengenai dokumen yang digunakan dalam proses pembelian barang dagang diantaranya: surat permintaan pembelian, surat permintaan penawaran harga, surat order pembelian, laporan penerimaan barang, surat perubahan order pembelian, bukti kas keluar.

PT SSM menggunakan dokumen-dokumen yang terkait dalam pembelian barang dagang yaitu:

1. Surat order pembelian, surat ini dibuat dan digunakan untuk melakukan pemesanan persediaan barang kepada pemasok.
2. Surat penerimaan barang, surat ini dibuat oleh fungsi penerimaan sebagai keterangan pemberitahuan bahwa barang telah diterima oleh fungsi penerimaan dan fungsi gudang.
3. Faktur pembelian, faktur ini dibuat sebagai dokumen dan arsip pembelian atas barang telah diterima dari pemasok.
4. Dokumen pembayaran utang, dokumen ini dibuat oleh fungsi akuntansi sebagai pencatatan transaksi pembelian, dan juga sebagai bukti untuk pembayaran utang kepada pemasok setelah jatuh tempo waktu pembayaran.

Hal yang dianalisis dalam dokumen yang tidak digunakan oleh PT SSM adalah tidak adanya surat penawaran harga yang dikirim kepada pemasok, hal ini dikarenakan harga penjualan setiap produk sudah ditentukan oleh pemasok dan setiap distributor harus menjual dengan harga yang sama, sehingga tidak terjadi perbedaan harga jual setiap distributor. Kemudian tidak diselenggarakan surat perubahan order, karena sebelum melakukan

order pembelian bagian pembelian melakukan *stock opname* terlebih dahulu, sehingga tidak terjadi kesalahan saat pemesanan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai prosedur pembelian barang dagang pada PT SSM, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Fungsi yang terkait dalam prosedur pembelian barang dagang yang terdiri dari: bagian pembelian, bagian penerimaan, dan bagian gudang.
2. Prosedur yang terlibat dalam pembelian barang dagang, yaitu: Prosedur permintaan pembelian, prosedur order pembelian, prosedur penerimaan barang, prosedur pencatatan utang. PT SSM telah melakukan prosedur yang sesuai, namun dalam prosedur penerimaan barang sebaiknya lebih bertanggung jawab dalam melakukan pemeriksaan terhadap, jenis, mutu, dan kualitas barang.

Berdasarkan hasil analisis prosedur pembelian barang dagang. PT SSM belum sepenuhnya menjalankan prosedur pembelian barang dagang dengan baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka sebaiknya PT SSM sebaiknya lebih teliti dalam pencatatan prosedur pembelian barang dagang.

DAFTAR PUSTAKA

Bahri, Syaiful. 2016. Pengantar Akuntansi. Andi. Yogyakarta.

Frasawi, Jusuf Habel, Jenny Morasa, Stanley Kho Walandouw. 2016. Analisis Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada Koperasi Unit Desa Sejahtera Di Kota Sorong. Jurnal EMBA. Vol.4 No.4, Hal: 815-823.

Ibid., Rasto, Tahun 2016. Manajemen Perkantoran, Yogyakarta.

Khuluq, Yossi Ahsanul, Shaifi. 2018. Analisis Sistem Dan Prosedur Pembelian Obat-Obatan Dalam Upaya Mendukung Pengendalian Intern (Studi Kasus Pada RSUD Prof. Dr. Soekandar, Kabupaten Mojokerto. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 57 No.1.

Kurniawan, Indra Nur., Khairani. 2014. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Atas Pembelian Dan Pengeluaran Kas Pada PT XYZ. Jurnal STIE MDP. Hal: 1- 8.

Mulyadi. 2016. Sistem Akuntansi. Salemba Empat. Jakarta Selatan.

Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi. Erlangga. Jakarta.

Siagian, Raven Pardomuan., & Sifrid S. Pangemanan. 2016. Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada Koperasi Karyawan Bank Sulut Go. Jurnal EMBA. Vol.4 No.1, Hal: 1450-1460.

JURNAL WINTI ISTIANI. d



2 menit yang lalu

10%

Risiko dari plagiarisme

SEDANG

Parafrase

1%

Kutipan salah

0%

Konsentrasi



Bagikan

Dalam



\$ 1.00

Mengoreksi



Hapus plagiarisme



Lihat laporan

\$ 2.39